



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2071-2079

DOI: <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1214>

Perempuan Desa sebagai Penggerak Ekonomi Digital: Analisis Partisipasi dalam Akuntabilitas Dana Desa dan Inovasi Ekonomi Kreatif

Awaludin

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Tjut Nyak Dhien

✉Corresponding author

[\(awaludin@utnd.ac.id\)](mailto:awaludin@utnd.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan desa dalam mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis digital di Desa Rimo Mungkur. Dalam konteks pembangunan desa, keterlibatan aktif perempuan tidak hanya penting dalam aspek sosial, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap transparansi tata kelola keuangan desa dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan desa memiliki pengetahuan lokal dan kearifan tradisional yang dapat dikombinasikan dengan literasi digital sederhana untuk menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang adaptif. Partisipasi mereka juga mendorong praktik transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana desa, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi peran perempuan dalam sistem digitalisasi ekonomi desa untuk mendukung pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas digital bagi perempuan desa sebagai strategi pembangunan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Copyright@Awaludin

Kata Kunci: perempuan desa, akuntabilitas, dana desa, ekonomi kreatif, ekonomi digital.

Abstract

This study aims to analyze the role of rural women in promoting accountability in village fund management and their contribution to the growth of digital-based creative economies in Rimo Mungkur Village. In the context of rural development, the active involvement of women is not only vital in the social domain but also significantly influences financial transparency and the development of local economic potential. A qualitative approach was employed, using data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings reveal that rural women possess local knowledge and traditional wisdom that can be combined with basic digital literacy to create an adaptive creative economy ecosystem. Their participation also fosters transparency and accountability in the utilization of village funds, particularly in programs related to economic empowerment. These findings underscore the importance of integrating women's roles into the digitalization of rural economies to support inclusive and sustainable growth. The study recommends strengthening digital capacity among rural women as a strategy for sustainable community-based development.

Keyword: rural women, accountability, village funds, creative economy, digital economy.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital saat ini telah merambah hingga ke wilayah perdesaan yang sebelumnya kurang terjangkau oleh akses teknologi. Transformasi ini membuka peluang baru dalam pengelolaan sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan tata kelola desa yang lebih transparan dan partisipatif. Dalam konteks ini, perempuan desa memegang peran sentral bukan hanya sebagai penjaga kearifan lokal, melainkan juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong terciptanya ekosistem ekonomi kreatif berbasis digital.

Namun demikian, partisipasi perempuan desa masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Dari sisi struktural, keterbatasan akses internet, minimnya infrastruktur teknologi, serta kurangnya program pelatihan digital menjadi hambatan utama yang membatasi keterlibatan aktif perempuan dalam ranah ekonomi digital (Alfarizi & Sari, 2022). Dari sisi kultural, norma sosial yang menempatkan perempuan sebatas pada peran domestik, pembatasan mobilitas, serta dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan desa sering kali menurunkan tingkat partisipasi perempuan dalam forum-forum resmi seperti musyawarah desa (Apriliyanti, I.D., & Alon, 2017). Kondisi ini menyebabkan kontribusi perempuan desa sering kali terpinggirkan meskipun mereka memiliki

pengetahuan lokal dan kapasitas kreatif yang signifikan.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa memiliki dampak nyata terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Misalnya, penelitian di beberapa desa di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kelompok usaha kecil berbasis digital mampu meningkatkan pendapatan keluarga hingga 25% dalam kurun waktu satu tahun (Fitriasari, 2020). Sementara itu, studi Luzain (2023) (Luzain, 2023) menegaskan peran digital marketing sederhana, seperti penggunaan WhatsApp dan Facebook, yang secara efektif memperluas pasar bagi UMKM perempuan di pedesaan. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa akses perempuan terhadap teknologi digital dapat menjadi katalis pertumbuhan ekonomi desa yang lebih inklusif. Dalam konteks Desa Rimo Mungkur, beberapa inisiatif inovasi ekonomi telah mulai terlihat, meskipun masih dalam skala terbatas. Perempuan desa memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk makanan olahan dan kerajinan tangan, bahkan sebagian telah mengadopsi sistem pra-pemesanan (pre-order) melalui aplikasi pesan singkat. Inovasi sederhana ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga menunjukkan bagaimana interaksi antara pengetahuan lokal dan literasi digital dasar dapat melahirkan model bisnis baru yang beradaptasi dengan era ekonomi digital.

Implikasi dari kondisi ini menegaskan pentingnya kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan desa. Dukungan berupa program pelatihan literasi digital berbasis komunitas, penyediaan akses internet yang lebih merata, serta integrasi sistem informasi desa berbasis digital menjadi langkah konkret yang dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, kebijakan afirmatif yang memberikan ruang representasi perempuan dalam forum pengambilan keputusan desa akan memperkuat praktik akuntabilitas dan tata kelola yang lebih inklusif. Untuk itu, pendekatan interdisipliner menjadi penting dalam menganalisis peran perempuan desa sebagai penggerak ekonomi digital. Aspek sosial berupa norma budaya dan relasi gender, aspek ekonomi berupa akses terhadap sumber daya dan peluang usaha, serta aspek teknologi berupa literasi digital dan infrastruktur, perlu dipadukan dalam satu kerangka analisis. Pendidikan, misalnya, berperan signifikan dalam membentuk kapasitas perempuan desa untuk mengakses informasi, mengadopsi teknologi, dan berpartisipasi dalam forum-forum ekonomi kreatif.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian yang masih terbatas dengan menganalisis bagaimana perempuan desa berkontribusi dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa sekaligus mendorong lahirnya inovasi ekonomi kreatif berbasis digital. Fokus penelitian pada Desa Rimo Mungkur diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang

tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga bermanfaat bagi penyusunan kebijakan pembangunan desa yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

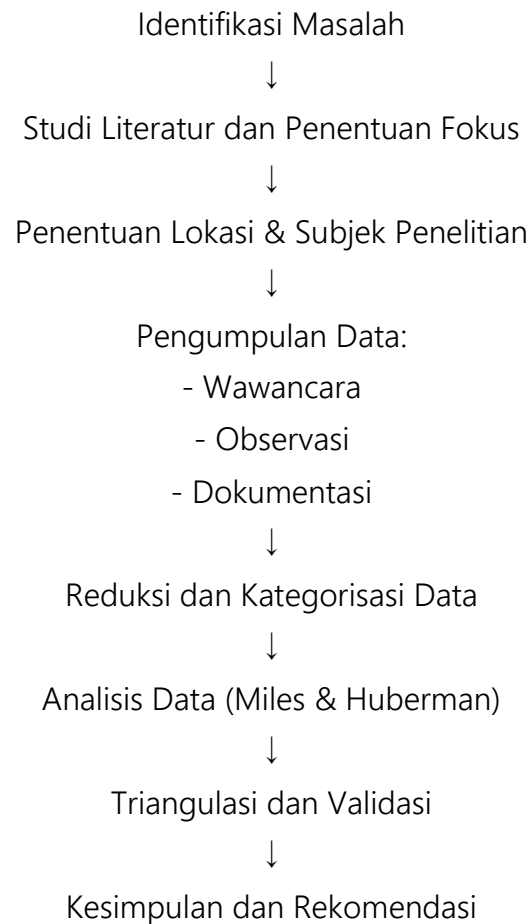
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran perempuan desa dalam mendorong akuntabilitas dana desa dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali konteks sosial dan kultural yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan desa dalam pembangunan ekonomi lokal secara alami dan partisipatif (Creswell, 2012).

Subjek penelitian terdiri dari perempuan pelaku ekonomi kreatif, perangkat desa, pengelola dana desa, dan tokoh masyarakat di Desa Rimo Mungkur, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan desa, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa dan usaha ekonomi kreatif digital. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu (dr. Febri Endra Budi Setyawan, 2017):

1. Wawancara mendalam dengan perempuan pelaku ekonomi kreatif dan aparat desa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta partisipasi dalam pengelolaan dana desa.
2. Observasi partisipatif terhadap kegiatan ekonomi kreatif yang berbasis digital atau yang telah menggunakan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran.
3. Studi dokumentasi, yang dilakukan dengan menelaah dokumen penggunaan dana desa, laporan kegiatan pemberdayaan, dan catatan partisipasi masyarakat.
4. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan checklist dokumen.
5. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan ulang data kepada informan untuk menghindari bias interpretatif.

Berikut ini adalah bagan desain dan langkah penelitian:

Gambar 1. Desain dan Langkah Penelitian



Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh dinamika partisipasi perempuan desa dalam proses pembangunan ekonomi lokal berbasis digital yang transparan dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan desa di Rimo Mungkur berperan aktif dalam dua ranah utama: (1) pengawasan dan pelibatan dalam perencanaan penggunaan dana desa, dan (2) pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital secara bertahap. Partisipasi mereka muncul dari kebutuhan kolektif untuk membangun kemandirian ekonomi keluarga, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi pengelolaan anggaran desa (Fitriasari, 2020).

Partisipasi Perempuan dalam Akuntabilitas Dana Desa

Temuan menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat dari dana desa, tetapi juga turut serta dalam forum musyawarah desa (Musdes) dan program pengawasan berbasis komunitas. Perempuan yang tergabung dalam kelompok PKK, UMKM, dan komunitas lokal memberikan masukan terhadap alokasi dana, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Peran ini mendorong terciptanya praktik akuntabilitas sosial yang lebih terbuka dan inklusif, meskipun belum seluruhnya berbasis pada sistem digital (Dahlia K. Dewi, Amelia Alsa, Dahris Siregar, Muhammad Citra Ramadhan, Awaludin, Andrio Bukit, 2022).

Inovasi Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi

Sebagian perempuan desa telah mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital sederhana untuk memasarkan produk kerajinan, makanan olahan, dan jasa. Digitalisasi ini meskipun masih terbatas (menggunakan WhatsApp, Facebook, dan Instagram), menjadi awal dari adopsi teknologi yang lebih luas di lingkungan desa. Inisiatif ini lahir dari pelatihan informal antar sesama anggota komunitas dan didukung oleh keberadaan anak muda yang membantu aspek teknis (Luzain, 2023).

Tabel 1 berikut merangkum bentuk peran dan kontribusi perempuan desa dalam dua ranah tersebut:

Tabel 1. Peran Perempuan Desa dalam Akuntabilitas dan Ekonomi Digital

No	Ranah Keterlibatan	Bentuk Kegiatan Utama	Dampak yang Dihasilkan
1	Akuntabilitas Dana Desa	- Partisipasi Musdes - Pengawasan dana pemberdayaan	- Transparansi meningkat - Responsif terhadap kebutuhan lokal
2	Ekonomi Kreatif Berbasis Digital	- Pemasaran produk via media sosial - Pelatihan digital informal	- Jangkauan pasar luas - Peningkatan pendapatan keluarga

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perempuan desa mampu menjadi penggerak dalam tata kelola desa yang inklusif serta menjadi pionir dalam adaptasi ekonomi digital, meskipun secara infrastruktur dan literasi digital masih terbatas. Temuan ini konsisten dengan kecenderungan global yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di desa berkontribusi langsung terhadap penguatan tata kelola dan pembangunan ekonomi lokal (Javaid et al., 2024).

Secara ilmiah, partisipasi perempuan dalam proses perencanaan dan evaluasi dana desa dapat dijelaskan melalui pendekatan *participatory governance*, yang menekankan keterlibatan komunitas dalam sistem pengambilan keputusan publik. Hal ini menjawab tantangan akuntabilitas di tingkat desa yang selama ini dianggap tertutup dan elitis (Dura, 2018). Sementara itu, keterlibatan mereka dalam ekonomi digital mencerminkan adaptasi sosial terhadap arus transformasi teknologi yang tidak hanya mengubah pola konsumsi, tetapi juga struktur produksi lokal. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan literasi digital dan minimnya pelatihan formal menjadi hambatan utama dalam mengembangkan skala usaha digital perempuan desa. Oleh karena itu, upaya sistematis melalui pelatihan berbasis komunitas dan penyediaan akses internet yang merata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan partisipasi perempuan dalam ekonomi digital (Fitriasari, 2020).

Temuan ini memperkuat urgensi peran perempuan desa dalam proses digitalisasi ekonomi lokal, sekaligus menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan struktur tata kelola desa yang lebih transparan dan partisipatif.

Gambar



Gambar 1 dan 2: Diskusi Pemberdayaan Perempuan Desa melalui Pelatihan Digital

Perempuan desa tengah mengikuti sesi pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan berbasis komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan ekonomi kreatif, serta memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha mikro di lingkungan pedesaan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap kontribusi strategis penguatan pengetahuan ekonomi digital dalam mempercepat transformasi bisnis UMKM, khususnya dalam konteks pemanfaatan platform *e-commerce*. Dengan mengisi celah dalam literatur terkait kesiapan digital, hasil studi ini memperkaya pemahaman mengenai peran literasi digital dan inovasi model bisnis. Temuan ini membuka ruang untuk penerapan kebijakan berbasis data serta pengembangan pelatihan adaptif. Studi lanjutan disarankan mengeksplorasi integrasi AI dan big data dalam praktik UMKM untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Sains dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan Dana Hibah Penelitian yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan dan apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (L2DIKTI) Wilayah I Sumatera Utara atas pendampingan dan fasilitasi dalam proses administratif hibah. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tjut Nyak Dhien atas dukungan akademik, administratif, dan supervisi selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., & Sari, R. K. (2022). Indonesian Muslim Consumers' Perspectives and Behavior on Intentions to Use Islamic Financial Products Post-Covid-19. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 30–43. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2022.6.1.1549>
- Apriliyanti, I.D., & Alon, I. (2017). Bibliometric analysis of absorptive capacity. *International Business Review*, 26, 896–907. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0969593117301506>
- Creswell, J. W. (2012). Table of Contents Table of Contents اى ر ت ك د ه ب ح ا ص م ز ا ي پ ا ت ر ي س ز ا. In *European University Institute* (Issue 2). <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Dahlia K. Dewi, Amelia Alsa, Dahris Siregar, Muhammad Citra Ramadhan, Awaludin, Andrio Bukit, A. S. (2022). SOSIALISASI PENTINGNYA PENDAFTARAN MEREK BAGI UMKM DI KOTA ME. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT TJUT NYAK DHIEN E-ISSN : 2828 5697 Vol. 1 No. 2 Edisi*

Juli 2022 - Desember 2022, 1(2), 39–46. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/119142145/193-libre.pdf?1729849444=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSosialisasi_Pentingnya_Pendaftaran_Merek.pdf&Expires=1744712966&Signature=JnRFybBXZTa4TMLiyol5VqvO5J5DPxgBxDa9UdmXG87pvJ~2Pk4fqYIZH

dr. Febri Endra Budi Setyawan, M. K. (2017). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: (Statistika Praktis).*

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s5uWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+yang+akan+Penelitian+ini+menggunakan+metode+survei+dengan+jenis+penelitian+observasional,+rancangan+potong+lintang+yaitu+pengamatan+dan+pengumpulan+data+penelitian+pada+wak>

Dura, J. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 10(2), 26–32.* <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>

Fitriasari, F. (2020). How do Small and Medium Enterprises (SMEs) survive the COVID-19 outbreak ? Research method. *Jurnal Inovasi Ekonomi, 05(02), 53–62.* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JIKO/article/view/11838>

Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., & Sinha, A. K. (2024). Digital economy to improve the culture of industry 4.0: A study on features, implementation and challenges. *Green Technologies and Sustainability, 2(2), 100083.* <https://doi.org/10.1016/j.grets.2024.100083>

Luzain. (2023). Peran Digital Marketing Dalam Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Acas Nyemil. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education, 1(1), 19–27.* <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.3>